

## **GLOSSARIUM**

A priori	: Istilah nilai menurut Max Scheler sebagai suatu kualitas
Aksiologi	: istilah yang berasal dari kata Yunani yaitu; axios yang berarti sesuai atau wajar. Sedangkan logos yang berarti ilmu. Aksiologi dipahami sebagai teori nilai.
Empiris	: suatu sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi atau percobaan. Bukti empiris adalah informasi yang membenarkan suatu kepercayaan dalam kebenaran atau kebohongan suatu klaim empiris.
Epistemologi	: Cabang dari filsafat yang berkaitan dengan teori pengetahuan. Epistemologi mempelajari tentang hakikat dari pengetahuan, justifikasi, dan rasionalitas keyakinan.
Estetika	: salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan
Formalisme	: Doktrin atau praktik penekunan yang saksama terhadap bentuk yang bercorak atau bentuk-bentuk eksternal lain
Hedonis	: pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan.
Heteronom	: Sikap manusia dalam bertindak dengan hanya sekadar mengikuti atural moral yang bersifat eksternal, suatu tindakan baik hanya karena sesuai dengan aturan moral dengan menggunakan prinsip pemberian sesuatu selain

hukum moral untuk menentukan apa yang mesti dilakukan dalam bertindak, dan disertai perasaan takut atau bersalah, Heteronomi ini di kemukakan oleh seorang filosof bernama Imanuel kant

Hierarkis : Suatu susunan hal (objek, nama, nilai, kategori, dan sebagainya) di mana hal-hal tersebut dikemukakan sebagai berada di "atas," "bawah," atau "pada tingkat yang sama" dengan yang lainnya. Secara abstrak, sebuah hierarki adalah sebuah kumpulan yang disusun.

Objektivitas : objektivitas berarti hal-hal yang bisa diukur yang ada di luar pikiran atau persepsi manusia

Ordo Amoris : Pengaturan atau Keteraturan Cinta

*Paci* : Slogan dalam penampilan pertunjukan tari *caci*

Subjektivitas : fakta yang ada di dalam pikiran manusia sebagai persepsi, keyakinan dan perasaan.

## LAMPIRAN

### A. Instrumen & Jadwal Penelitian

Judul Penelitian : Tinjauan Nilai-Nilai Etika Nyanyian Tradisi *Nenggo* Pada  
Pertunjukan Tari *Caci* Di Manggarai NTT

Subjek Penelitian : Penari *Caci* (Masyarakat) Cambir Desa Wae Ajang  
Kecamatan Satarmese, Kabupaten Manggarai NTT

Objek Material : Nyanyian Tradisi *Nenggo*

Objek Formal : Tinjauan Nilai-Nilai Etika

#### 1. Jadwal Penelitian

##### Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke:														
		5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
1.	Penyusunan Proposal															
2.	Seminar Proposal															
3.	Izin Penelitian															
4.	Observasi															
5.	Penyusunan dan Pemantapan Instrumen Penelitian															
6.	Pengumpulan Data															
7.	Analisis Data															
8.	Menulis Hasil Penelitian															
9.	Seminar Hasil Penelitian															

## 2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Hari Tanggal	Keterangan
05 Agustus 2018- 09 Agustus 2018	Observasi awal (tersturuktu); Menanyakan informasi berkaitan dengan waktu dan tempat pelaksanaan tari <i>caci</i> di Manggarai dengan pihak terkait di Manggarai
10 Agustus 2018- 15 Agustus 2018	Observasi terstruktur; Penentuan waktu dan tempat/lokasi penelitian
16 Agustus 2018- 25 Agustus 2018	Diskusi awal dan wawancara (via whatsapp chat) dengan beberapa pihak terkait yang berpengetahuan dengan <i>nenggo</i> pada pertunjukan tari <i>caci</i>
31 Agustus 2018- 01 September 2019	Diskusi lanjutan dan wawancara (via whatsapp chat) dengan beberapa pihak terkait yang berpengetahuan dengan <i>nenggo</i> pada pertunjukan tari <i>caci</i>
01 September 2018- 29 September 2018	Pengurusan pemberkasan penelitian (Surat-surat perizinan penelitian dan penggandaan proposal)
19 September 2018	Peneliti berangkat ke lokasi penelitian
29 September 2018	Peneliti ke kampung Cambir sebagai lokasi penelitian; - Observasi awal berkaitan dengan akses (jalan) ke kampung Cambir - Menemui bebebrapa panitia penyelenggara pertunjukan <i>caci</i>
01 Oktober 2018- 10 Oktober 2018	Peneliti mengantar surat perizinan dan rekomendasi penelitian kepada lembaga dan pihak terkait
15 Oktober 2018- 24 Oktober 2018	Mereview kembali pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada wawancara selanjutnya
25 Oktober 2018	Melakukan wawancara terkait prosesi upacara <i>congko lokap</i> khususnya pertunjukan tari <i>caci</i>
26 oktober 2018- 27 Oktober 2018	Mendokumentasikan prosesi upacara <i>congko lokap</i> di <i>Gendang</i> Cambir
28 Oktober 2018- 29 Oktober 2018	Pengumpulan Data (awal); Menyaksikan dan mendokumentasikan (foto dan video) pertunjukan tari <i>caci</i> ; - Bagian awal pertunjukan tari <i>caci</i> - Pertunjukan tari <i>caci</i> berlangsung - Merekam audio (via handphone) nyanyian <i>nenggo</i> - Mendata penari <i>caci</i> yang mengalunkan nyanyian <i>nenggo</i> Mendata dan melakukan wawancara singkat dengan beberapa penonton pertunjukan tari <i>caci</i>
03 November 2018- 10 November 2018	Pengumpulan Data (lanjutan); - Mengedit video pertunjukan tari <i>caci</i> - Menonton dan menyimak kembali video pertunjukan tari <i>caci</i>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencatat syair-syair <i>nenggo</i></li> <li>- Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait syair <i>nenggo</i> untuk diajukan pada wawancara berikutnya dengan beberapa narasumber</li> </ul>
15 November 2018- 30 November 2018	Pengumpulan Data (lanjutan); <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara dengan narasumber (pelaku <i>nenggo</i>, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan pihak terkait lainnya)</li> <li>- Mencari literatur-literatur terkait</li> </ul>
01 Desember 2018- 15 Desember 2018	Proses Analisis Data; <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil Observasi</li> <li>- Hasil Wawancara</li> <li>- Hasil Dokumentasi</li> </ul>
05 Januari 2019- 25 Januari 2019	Proses Analisis Data (lanjutan); <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaitkan analisis data sebelumnya dengan beberapa literatur (buku-buku dan jurnal) terkait</li> <li>- Diskusi dengan narasumber terkait</li> </ul>
03 Februari 2019- 26 Juni 2019	Menyusun hasil Penelitian; <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi (dengan narasumber, rekan mahasiswa, tokoh adat, tokoh masyarakat)</li> <li>- Konsultasi (dengan dosen pembimbing)</li> <li>- Penandatanganan surat persetujuan ujian</li> </ul>
27 Juni Desember	Pengurusan administrasi ujian (membuat surat permohonan <i>reviwer</i> dan mencari informasi terkait prosedur ujian tesis di Program Pascasarjana Universitas Yogyakarta)

### 3. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara

#### a. Untuk Pelaku *Nenggo* dan Tua Adat

Aspek Wawancara	Indikator	Butir Nomor
1. Kesenian Orang Manggarai NTT	1.1 Jenis-jenis kesenian Orang Manggarai	1
	1.2 Hubungan Orang Manggarai dengan Kesenian	2
2. Pengetahuan Nyanyian Tradisi <i>Nenggo</i>	2.1 Pengertian <i>Nenggo</i>	3
	2.2 Pelaku <i>Nenggo</i>	4
	2.3 Tempat penampilan <i>Nenggo</i>	5
	2.4 Menjelaskan keberadaan <i>Nenggo</i>	6
	2.5 Kriteria dalam menampilkan <i>Nenggo</i>	7
	2.6 <i>Nenggo</i> pada pertunjukan tari <i>caci</i>	8
	2.7 Syair <i>Nenggo</i>	9
	2.8 Jenis-jenis <i>Nenggo</i> (secara umum)	10

	2.9 Jenis-jenis <i>Nenggo</i> pada tari <i>caci</i> (secara khusus)	11
	2.10 Tema dalam mengalunkan <i>nenggo</i>	12
3. Etika-Etika dalam Nyanyian Tradisi <i>Nenggo</i>	3.1 Nilai-nilai dalam nyanyian tradisi <i>Nenggo</i>	13
	3.2 Jenis-jenis nilai pada <i>nenggo</i>	14
	3.3 Kaitan nilai dengan kehidupan Orang Manggarai	15

Pertanyaan:

- 1) Apa yang diketahui tentang kesenian Orang Manggarai?
- 2) Bagaimana hubungan Orang Manggarai dengan kesenian tradisi yang dimiliki ?
- 3) Apa itu nyanyian *nenggo*?
- 4) Siapa saja yang dapat mengalunkan nyanyian *nenggo*?
- 5) *Nenggo* dapat dibawa pada upacara-upacara apa saja?
- 6) Bagaimana keberadaan *nenggo* di zaman sekarang?
- 7) Apakah ada kriteria/syarat khusus menjadi seorang pelaku *nenggo*?
- 8) Apakah setiap penari *caci* harus membawakan/mengalunkan nyanyian *nenggo* pada pertunjukan tari *caci*?
- 9) Apa arti dari syair dari *nenggo somba weta* dan *nenggo adong* yang digunakan pada pertunjukan tari *caci* di Cambir?
- 10) Apakah nyanyian *nenggo* mengandung banyak/lebih dari satu jenis?
- 11) *Nenggo* yang seperti apakah yang dapat ditampilkan pada petunjukan tari *caci*?
- 12) Apakah tema *nenggo* yang dibawa harus disesuaikan dengan tema pertunjukan tari *caci*?

13) Apakah *nenggo* mengandung nilai?

14) Nilai-nilai apa saja yang terdapat pada nyanyian *nenggo*?

15) Apakah seluruh nilai-nilai dalam nyanyian *nenggo* dapat dijadikan pedoman hidup orang Manggarai?

(Catatan: Pertanyaan dikembangkan saat proses wawancara)

b. Untuk penari *caci* dan/atau pelaku *nenggo*

Aspek Wawancara	Indikator	Butir Nomor
1. Pengetahuan umum tari <i>caci</i>	1.1 Pengertian tari <i>caci</i>	1
	1.2 Pelaku tari <i>caci</i>	2
	1.3 Hubungan tari <i>caci</i> dengan Orang Manggarai	3
	1.4 Kriteria penari <i>caci</i>	4
	1.5 Tempat penampilan tari <i>caci</i>	5
	1.6 Keberadaan tari <i>caci</i>	6
	1.7 Perkembangan tari <i>caci</i>	

**Pertanyaan:**

1) Apa yang anda ketahui tentang pertunjukan tari *caci* di Manggarai?

2) Mengapa tari *caci* hanya dilakukan oleh kaum pria?

3) Apa hubungan tari *caci* dengan kehidupan orang Manggarai?

4) Apakah ada kriteria/syarat khusus menjadi seorang penari *caci*?

5) Tari *caci* bisa dipertontonkan pada acara-acara apa saja?

6) Menurut Anda, sejauh mana eksistensi tari *caci* di zaman sekarang?

7) Apa harapan Anda untuk keberlangsungan tari *caci* di hari-hari yang akan datang?

(Catatan: Pertanyaan dikembangkan saat proses wawancara)

c. Masyarakat/Penonton Pertunjukan Tari *Caci*

Aspek Wawancara	Indikator	Butir Nomor
1. Pertunjukan Tari <i>Caci</i>	1.1 Respon/tanggapan terhadap pertunjukan tari <i>caci</i>	1
2. Penampilan <i>Nenggo</i>	2.1 Respon/tanggapan terhadap penampilan <i>nenggo</i>	2
	2.2 Ciri khas nyanyian <i>nenggo</i>	3
	2.3 Tanggapan terhadap syair	4
	2.4 Memahami syair-syair <i>nenggo</i>	5
	2.5 Nilai-nilai dari <i>nenggo</i>	6
	2.6 Sinkronisasi nilai-nilai dengan kehidupan Orang Manggarai	7
	2.7 Perkembangan <i>nenggo</i>	8

Pertanyaan:

- 1) Apa tanggapan anda terhadap pertunjukan tari *caci* ?
- 2) Apa tanggapan anda terhadap penampilan nyanyian *nenggo*?
- 3) Apakah nyanyian *nenggo* yang ditampilkan pada pertunjukan tari *caci* memiliki ciri khas tersendiri?
- 4) Apa tanggapan anda terkait penggunaan syair yang digunakan dalam nyanyian *nenggo* ?
- 5) Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengapresiasi/ menyimak syair-syair yang digunakan pada nyanyian *nenggo* ?
- 6) Nilai-nilai apa saja yang diperoleh dari nyanyian *nenggo*?
- 7) Apakah nilai yang disampaikan sesuai dengan pola kehidupan orang Manggarai?
- 8) Apa harapan anda untuk penampilan *nenggo* pada pertunjukan tari *caci* selanjutnya ?

(Catatan: Pertanyaan dikembangkan saat proses wawancara)



#### 4. Transkrip Wawancara

##### a) Wawancara I

Nama : Aleksius Seneng

Waktu Wawancara : 28 Oktober 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa yang diketahui tentang kesenian Orang Manggarai?</p> <p>- Untuk seni suara salah satunya apa ya Pak?</p> <p>- Istilah semacam apa itu Pak?</p>	<p>Sepengetahuan saya tentang kesenian kita orang Manggarai terdiri dari berbagai macam jenis; ada seni suara, seni tari, dan kerajinan tangan. Untuk seni suara biasanya berupa <i>danding</i>, <i>mbata</i>. Seni tari yang paling dikenal yaitu tari <i>caci</i>, sementara untuk kerajinan tangan terdapat pada kain songke, anyaman tikar, dan perlengkapan berkebun.</p> <p>- Orang Manggarai biasa menyebutnya <i>nenggo</i>. Tidak semua Orang Manggarai bisa membawakan jenis kesenian ini. <i>Toe hanang reweng di'a</i> (bukan hanya sara bagus). Dianjurkan harus paham istilah khas Manggarai.</p> <p>- Istilah khas Manggarai salah satunya berupa <i>go 'et</i>.</p>
2.	<p>Bagaimana hubungan Orang Manggarai dengan kesenian tradisi yang dimiliki ?</p>	<p>Hubungannya bahwa kesenian yang kita miliki menggambarkan kehidupan orang Manggarai itu sendiri. Jadi kalau ditelusuri semua yang terdapat pada berbagai kesenian khas daerah kita menggambarkan keadaan Orang Manggarai itu sendiri.</p>
3.	<p>Apa itu nyanyian <i>nenggo</i>?</p>	<p>Nyanyian <i>nenggo</i> biasa disebut penyebutan istilah lain dari bernyanyi. Hanya <i>nenggo</i> bersifat tradisi menggunakan syair tradisi khas Manggarai. Cara membawakannya juga berbeda dengan nyanyian tradisi lainnya. <i>Nenggo</i> pada dasarnya dibawakan tanpa iringan musik.</p>
4.	<p>Siapa saja yang dapat mengalunkan nyanyian <i>nenggo</i>?</p>	<p>Yang dapat melakukan/membawakan <i>nenggo</i> adalah seluruh Orang Manggarai. Semua Orang Manggarai dapat membawakan <i>nenggo</i>, hanya yang paling</p>

		<p>utama adalah harus dibawakan sebaik mungkin sesuai dengan ciri khas <i>nenggo</i> dan tidak mengandung unsur negatif/menyinggung siapapun. Yang paling utama dalam <i>nenggo</i> adalah dapat menghibur bagi yang sedang menyaksikannya dan terdapat pesan-pesan yang dapat diterima oleh masyarakat.</p>
5.	<i>Nenggo</i> dapat dibawakan pada upacara-upacara apa saja?	<i>Nenggo</i> dapat dibawakan seluruh upacara adat Manggarai. Dianjurkan membawakan <i>nenggo</i> disesuaikan dengan tema upacara
6.	Bagaimana keberadaan <i>nenggo</i> di zaman sekarang?	<i>Nenggo</i> di zaman sekarang tidak mengalami perubahan, karena <i>nenggo</i> bersifat ketradsionalan. Harapannya anak muda tetap mempertahankan dan terus mempelajari <i>nenggo</i> hingga dapat diwariskan kepada anak cucu kita.
7.	Apakah ada kriteria/syarat khusus menjadi seorang pelaku <i>nenggo</i> ?	Untuk kriteria secara khusus dalam membawakan <i>nenggo</i> mungkin lebih kepada syair-syair yang digunakan. Dianjurkan menggunakan syair-syair yang mengandung pesan-pesan positif. Kemudian pelaku <i>nenggo</i> dapat menyesuaikan dengan konteks acara/tempat <i>nenggo</i> dibawakan.
8.	Apakah setiap penari <i>caci</i> harus membawakan/mengalunkan nyanyian <i>nenggo</i> pada pertunjukan tari <i>caci</i> ?	Dalam pertunjukan tari <i>caci</i> , semua penari <i>caci</i> tidak diharuskan membawakan/mengalunkan <i>nenggo</i> . Terkadang penari <i>caci</i> tidak terlalu percaya diri dalam membawakan <i>nenggo</i> . Mungkin karena beberapa faktor, salah satunya kurang percaya diri dengan suara yang dimiliki. <i>Nenggo</i> pada pertunjukan tari <i>caci</i> sebagai bagian dari lomes. Dalam lomes tidak harus melalui sebuah nyanyian, tetapi juga dapat melalui slogan atau ungkapan kata-kata yang menarik.
9.	Apa arti dari syair dari <i>mai tang ga</i> , <i>nenggo somba weta</i> , dan <i>nenggo adong</i> yang digunakan	Untuk <i>nenggo mai taung ga</i> ; merupakan <i>nenggo</i> yang dinyanyikan pada awal pertunjukan tari <i>caci</i> , sebagai sapaan kepada seluruh pendengar baik kepada penari <i>caci</i>

<p>pada pertunjukan tari <i>caci</i> di Cambir? (Pada pertanyaan ini peneliti sambil memperlihatkan syair <i>nenggo</i> terkait)</p>	<p>maupun kepada pendengar biasa atau penonton. Narasumber mengatakan; ‘Dalam <i>nenggo</i> pasti diawali dengan syair ‘<i>Aa..ouo o E</i>’ atau ‘<i>Ooo huuuu</i>’ atau bentuk lain yang diartikan sebagai sapaan dan penanda bahwa <i>nenggo</i> dimulai. <i>Nenggo</i> ini bermaksud mengajak orang untuk mari bersama meramaikan pertunjukan tari <i>caci</i>. Kata <i>Pande Rame</i> artinya ‘buat ramai’. <i>Nenggo</i> yang dilakukan secara bersama-sama, pasti ada dua bagian. Ada yang dari pihak ‘<i>Ata Cako</i>’ dan ada yang dari pihak ‘<i>Ata Wale</i>’. Untuk ‘<i>Ho o o,la e...</i>’ biasanya sebagai syair jawaban dari ‘<i>Ata Cako</i>’, bahwa seluruh penonton atau penari <i>caci</i> sepakat untuk meramaikan suasana pertunjukan berlangsung. Syair ‘<i>Mai Ce’e Natas’dge</i>’; ‘<i>Mai</i>’ artinya ‘Mari’, ‘<i>Ce’e</i>’ artinya ‘di sini’, ‘<i>Natas</i>’ artinya ‘Halaman’, sedangkan ‘<i>dge</i>’ sebagai aksan tambahan. Jadi syair tersebut artinya ‘mari kita semua ke halaman’. <i>Nenggo Mai Taung Ga</i> berfungsi untuk mengajak seluruh masyarakat bersama-sama menyaksikan pertunjukan tari <i>caci</i> dengan gembira dan bahagia.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah pada bagian awal pertunjukan tari <i>caci</i> harus menyanyikan <i>nenggo</i> jenis ini atau bisa menyanyikan jenis <i>nenggo</i> yang lain ?</li> <li>- <i>Lilit tempat ta’ang</i> itu apa pak?</li> <li>- Kalau <i>compang</i> itu apa pak?</li> </ul>	<p>Pada bagian awal pertunjukan tari <i>caci</i> tidak mesti menyanyikan <i>nenggo</i> jenis ini, bisa menyanyikan jenis <i>nenggo</i> yang lain yang memiliki arti/makna yang sama. Pada bagian awal pertunjukan tari <i>caci</i> yang diutamakan juga adalah melakukan prosesi <i>lilit tempat ta’ang</i>.</p> <p>Itu prosesi dimana penari <i>caci</i> dan seluruh pihak terkait perarakan masuk <i>natas</i> dan mengelilingi <i>compang</i>.</p> <p>Sebuah tempat persembahan yang biasanya terletak tidak jauh dari <i>mbaru gendang</i> dan biasanya berada ditengah <i>natas</i>. <i>Compang</i> tersusun dari bebatuan pilihan tertentu dan pada bagian tengahnya diletakkan <i>watu lempe</i> (batu ceper). Persembahan ditujukan kepada para roh kampung, roh leluhur, dan Tuhan Sang Pencipta.</p>

<p>- Kalau untuk <i>nenggo</i> yang berjudul <i>adong</i>, arti syair-syairnya apa ya Pak?</p>	<p><i>Adong</i> itukan artinya ‘tertipu’. Penari <i>caci</i> yang mengalunkan <i>nenggo</i> ini merasa tertipu dengan gerakan dari lawan main dalam permainan <i>caci</i>. Kemudian untuk lirik ‘<i>Ole nai go a ole ema a</i>’, dalam penggunaan bahasa daerah Manggarai, kata ‘<i>ole</i>’ itu aksen tambahan dalam mengungkapkan kesedihan. Kata ‘<i>nai go</i>’ artinya ‘hatiku’, dan ‘<i>ema</i>’ artinya ‘ayah’. Terjemahan secara keseluruhan dari lirik tersebut adalah ‘Aduh hatiku, aduh ayah’. Jadi dari lirik tersebut bisa diartikan si penari <i>caci</i> sedang meminta belaskasihan dari sang ayah. Dalam pertunjukan <i>caci</i> ayah yang dimaksud adalah bukan hanya untuk orang tua kita sendiri, tetapi juga kepada seluruh orang tua yang hadir dalam pertunjukan tari <i>caci</i>. Kemudian lirik ‘<i>Ai cepa kala wua</i>’, kata ‘<i>cepa</i>’ itu sendiri memiliki arti ‘sedang mengkonsumsi/menguyah’, sementara ‘<i>kala wua</i>’ artinya sirih pinang. Jadi artinya adalah ‘dengan mengkonsumsi sirih pinang’. Kemudian dilanjutkan dengan lirik ‘<i>Palang turan laku e ende wina sua ga</i>’. Kata ‘<i>palang turan</i>’ artinya ‘supaya tercapai/mencapai’, sedangkan kata ‘<i>laku</i>’ berasal dari kata ‘<i>aku</i>’ artinya ‘saya’. Penambahan huruf ‘l’ pada ‘<i>laku</i>’ artinya ‘oleh saya’. Kata ‘<i>ende</i>’ artinya ‘ibu’, sedangkan ‘<i>wina sua</i>’ artinya ‘istri dua’ (<i>wina</i> artinya istri, <i>sua</i> artinya dua). Untuk mengetahui makna dari lirik ini, memang sangat tidak bisa jika diartikan secara lurus. Kita tidak bisa mengartikannya secara kata demi kata, tapi harus melihatnya secara kalimat yang utuh dan dikaitkan dengan lirik-lirik sebelumnya. Lirik tersebut sebenarnya mengandung banyak presepsi, bisa sebagai pengingat akan tradisi leluhur ‘<i>cepa</i>’ juga bisa sebagai unsur komedi/hiburan. lirik ‘<i>De adong mole kaku ge e Ende gaa</i>’ memiliki arti yang sama dengan lirik ‘<i>De adong mole kaku ge ema ga</i>’, perbedaannya hanya pada kata ‘<i>ema</i>’ dan ‘<i>ende</i>’. <i>Ema</i> artinya ayah sedangkan</p>
--	--

	<p>- Kalau arti syair-syair dari <i>nenggo somba weta</i> apa ya Pak?</p>	<p><i>Ende</i> artinya ibu. Lirik '<i>De adong mole kaku ge e Ende ga</i>' bermaksud penari <i>caci</i> juga meminta belaskasihan dari sang Ibu. Lirik '<i>Rono nio Todo palang lorong laku e a wina toko ga</i>', kata '<i>rono</i>' pada awal lirik ini artinya 'keramas' atau membersihkan rambut. Kata '<i>nio</i>' artinya 'kelapa'. <i>Rono nio Todo</i>' itu sendiri artinya membersihkan rambut dengan menggunkan kelapa dari kampung Todo. Lanjutan dari lirik tersebut <i>palang lorong</i> artinya 'supaya tercapai', <i>laku</i> artinya 'oleh saya', '<i>wina toko</i>' artinya 'istri sah'. Lirik '<i>Rono nio Todo palang lorong laku e a wina toko ga</i>' bermaksud menyampaikan sebuah perjuangan dari sang laki-laki kepada seorang wanita.</p> <p>Kesimpulan dari <i>nenggo</i> ini adalah pengungkapan perasaan ketegaran dari penari <i>caci</i> yang terkena cambukan; bahwa walaupun penari <i>caci</i> terkena cambukan atau tidak terkena cambukan, tetap mengekspresikan diri layaknya seorang penari <i>caci</i>. Kemudian yang perlu disampaikan adalah ketika menghadapi sebuah persoalan apapun harus dikonsultasikan kepada orang tua (ayah dan ibu) sebagai bentuk penghargaan dan kebaktian kepada orang tua.</p> <p>Kata <i>Somba</i> pada judul tersebut merupakan sebagai ungkapan menyanyangi, mengagumi, menghargai dan menjunjung tinggi terhadap seseorang. Sedangkan <i>Weta</i> artinya saudara perempuan. <i>Nenggo Somba Weta</i> ini diawali dengan lirik '<i>A a hou o, a hou o o</i>' dan pada setiap baitnya selalu diawali dengan '<i>E e/Oe/Ao</i>'. Bagian ini merupakan pengantar sebelum ke lirik lirik utama. Kemudian lirik <i>Oe Weta</i> pada bait pertama sebagai ungkapan menyapa 'wahai adik perempuanku'. Dilanjutkan lirik pada bait kedua; <i>Somba ga, Weta daku, Ce Beo Cambir</i>, artinya "wahai saudara perempuanku di Kampung Cambir". Lirik <i>Eme congget le ata Lomes</i>; "Kalau di</p>
--	---	---

10.	Apakah nyanyian <i>nenggo</i> mengandung beberapa atau lebih dari satu jenis?	<p>ganggu oleh orang <i>Lomes</i>". <i>Ata Lomes de ata Ngonde</i>; "Orang Lomes itu orang malas". <i>Lomes</i> dalam pertunjukan <i>caci</i> diartikan sebagai gaya <b>pemain <i>caci</i></b>. Lirik terakhir pada bait ketiga; <i>Ole Enu Adil adil koe teti Nai's e</i>, artinya "Wahai saudari, bijaklah dalam memberikan hatimu". Pada bait ketiga ini mulai menyampaikan pesan yang bermakna yang sangat luas. "Orang malas" pada lirik di bait ini bukan bermaksud benar-benar orang malas, tetapi ini menandakan bahwa seorang laki-laki yang merendahkan dirinya demi menghargai kaum wanita. Pelaku <i>nenggo</i> mengharapakan kepada seluruh kaum perempuan untuk bijak memilih kekasih. Lirik; <i>E e Eme Salad de meka landang de Weta</i>, artinya "kalau pihak tamu bersalah", <i>Meka Landang de ata Naka</i>, artinya "pihak tamu hanyalah meramaikan kampung Menti kabupaten Manggarai. Maksud dari lirik tersebut adalah mengingatkan kepada seluruh penonton jika pihak tamu dalam pertunjukan tari <i>caci</i> ada kesalahan, jangan simpan di hati, itu hanya bagian dari kebaahagian dalam memeriahkan pertunjukan tari <i>caci</i>. Lirik <i>Ai aku de ata eta mai Menti go</i>, artinya "saya berasal dari Menti". Ditutup dengan '<i>hia hia</i>' sebagai ajakan semangat kepada seluruh rekan penari <i>caci</i> dalam melanjutkan pertunjukan. <i>Nenggo Somba Weta</i> ini dibawaikan oleh penari <i>caci</i> yang sudah melakukan cambukan <i>larik</i> ke lawan main.</p> <p>Kesimpulan dari <i>nenggo somba weta</i> ini adalah sebagai pesan dan nasihat untuk seluruh kaum perempuan Manggarai untuk bersikap bijak dalam menjalankan hidup. Jangan terpengaruh dengan segala godaan apapun.</p> <p>Jenis-jenis dalam nyanyian <i>nenggo</i> terletak pada upacara atau tempat <i>nenggo</i> dibawaikan. Jika dibawaikan pada tari <i>caci</i>, yang diperhatikan adalah <i>nenggo-nenggo</i></p>
-----	---	--

11.	<i>Nenggo</i> yang seperti apakah yang dapat ditampilkan pada petunjukan tari <i>caci</i> ?	yang sesuai dengan tema <i>caci</i> . Misalnya <i>caci</i> dalam rangka memeriahkan kemerdekaan RI, berarti <i>nenggo-nenggo</i> dianjurkan yang bertemakan kemerdekaan.
12.	Apakah <i>nenggo</i> mengandung nilai?	Seperti pada jawaban sebelumnya bahwa dianjurkan <i>nenggo</i> harus disesuaikan dengan tema/konteks upacara tempat <i>nenggo</i> dibawakan.
13.	Nilai-nilai apa saja yang terdapat pada nyanyian <i>nenggo</i> ?	<i>Nenggo</i> sebagai warisan leluhur dan diwujudkan melalui sebuah kesenian khas daerah kita, tentu mengandung banyak nilai. Penyampaian pesan-pesan hidup salah satunya lewat nyanyian <i>nenggo</i> . Nilai-nilai yang disampaikan sangat berkaitan dengan kehidupan keseharian Orang Manggarai.  Untuk mengetahui nilai-nilai pada nyanyian <i>nenggo</i> , tergantung dari syair yang digunakan. Secara umum mengandung unsur hiburan, nilai-nilai kehidupan Orang Manggarai, dan kerohanian, dan nilai-nilai yang mengandung sebuah kepercayaan orang Manggarai.

## b) Wawancara II

Nama : Aleksi Seneng

Waktu Wawancara : 28 Oktober 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang pertunjukan tari <i>caci</i> di Manggarai?	Yang saya ketahui tentang tari <i>caci</i> adalah sebuah tari tradisi khas Manggarai, yang dibawakan secara berpasangan oleh dua pria dari dua kubu. Tari <i>caci</i> identik dengan memukul dan menangkis secara berbalasan, satu lawan satu. Walaupun terdapat istilah kubu namun bukan bermaksud sebagai musuh. Dalam pertunjukan tari <i>caci</i> tidak mengenal siapa yang kalah dan menang.
2.		Tari <i>caci</i> hanya dilakukan oleh kaum pria dikarenakan jenis kesenian diidentik dengan

	Mengapa tari <i>caci</i> hanya dilakukan oleh kaum pria?	saling memukul dan menangkis menggunakan <i>larik</i> . Kemudian sebagai tari yang menunjukkan uji ketangkasan dari sang pria
3.	Apa hubungan tari <i>caci</i> dengan kehidupan orang Manggarai?	Hubungan tari <i>caci</i> dengan kehidupan orang Manggarai lebih kepada sebuah semangat dan perjuangan. Orang Manggarai khususnya kaum Pria memang harus semangat dan penuh cekatan dalam menjalankan perjuangan hidup.
4.	Apakah ada kriteria/syarat khusus menjadi seorang penari <i>caci</i> ?	Kriteria/syarat khusus menjadi seorang penari <i>caci</i> adalah mengetahui atauran atau tata pertunjukan tari <i>caci</i> itu sendiri. Untuk usia, pada dulu awalnya khusus lelaki yang sudah dewasa, tetapi kini anak remaja pun bisa bermain <i>caci</i> . Kemudian selain usia, penari <i>caci</i> harus mengetahui tata berpakaian atau kostum tari <i>caci</i> , kalau bisa harus berpakaian lengkap dan rapih.
5.	Tari <i>caci</i> bisa dipertontonkan pada acara-acara apa saja?	Tari <i>caci</i> bisa dipertontonkan pada acara-acara besar Manggarai seperti <i>congko lokap</i> , <i>tabis imam weru</i> . Untuk kalangan remaja atau anak sekolah biasanya bermain <i>caci</i> pada acara HUT RI dan upacara nasional lainnya.
6.	Menurut Anda, sejauh mana eksistensi tari <i>caci</i> di zaman sekarang?	Tari <i>caci</i> di kehidupan sekarang ini sebetulnya sudah sangat diapresiasi oleh banyak orang. Karena sekarang dimana-mana Orang Manggarai hampir ada di setiap kota-kota besar di Indonesia. Mereka yang merantau itu setiap tahun hampir menyelenggarakan pertunjukan tari <i>caci</i> . Misalnya ketika membuka sebuah trunamen sepak bola, pergantian tahun, pertunjukan tari <i>caci</i> pasti digelar.
7.	Apa harapan Anda untuk keberlangsungan tari <i>caci</i> di hari hari yang akan datang?	Harapan saya untuk keberlangsungan tari <i>caci</i> di hari hari yang akan datang adalah semoga seluruh masyarakat, khususnya anak muda untuk memperhatikan tari <i>caci</i> . Jangan pernah bosan nonton pertunjukan



		tari <i>caci</i> . Untuk anak muda khususnya kaum pria jangan takut bermain <i>caci</i> .
--	--	---

**c) Wawancara III**

Nama : Servasius Danggang

Waktu Wawancara : 28 Oktober 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan anda terhadap pertunjukan tari <i>caci</i> ?	Tanggapan saya terhadap pertunjukan tari <i>caci</i> yang digelar kali ini yaitu saya merasa senang dan bersyukur karena pertunjukannya sukses digelar. Kemudian seluruh penonton juga sangat antusias menyaksikan pertunjukan tari <i>caci</i> . Dari setiap penari <i>caci</i> yang terlibat, sepertinya sudah berpengalaman dalam pertunjukan tari
2.	Apa tanggapan anda terhadap penampilan nyanyian <i>nenggo</i> ?	Tanggapan saya terhadap nyanyian <i>nenggo</i> ialah semua penari <i>caci</i> yang membawakan <i>nenggo</i> masing-masing memiliki gaya tersendiri dalam bernyanyi. Setiap pelaku <i>nenggo</i> masing-masing berkespresi dengan kreasinya masing-masing.
3.	Apakah nyanyian <i>nenggo</i> yang ditampilkan pada pertunjukan tari <i>caci</i> memiliki ciri khas tersendiri?	Nyanyian <i>nenggo</i> yang ditampilkan pada pertunjukan tari <i>caci</i> memiliki ciri khas tersendiri, mulai dari karakter suara hingga gerakan tubuh. Namun dari semua yang ditampilkan tetap mempertahankan ciri khas <i>nenggo</i> itu sendiri.
4.	Apa tanggapan anda terkait penggunaan syair yang digunakan dalam nyanyian <i>nenggo</i> ?	Tanggapan saya terkait penggunaan syair yang digunakan dalam nyanyian <i>nenggo</i> adalah bahwa ada beberapa syair yang mungkin masih sukar dipahami oleh orang awam. Terdapat beberapa pelaku <i>nenggo</i> yang menggunakan syair yang memang jarang digunakan dan diperdengarkan. Namun ini dapat memotivasi kita untuk memperbanyak perbendaharaan istilah khas Manggarai.
5.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengapresiasi/	Dalam mengapresiasi/menyimak syair-syair yang digunakan pada nyanyian <i>nenggo</i> akan mengalami kesulitan pada syair-syair

	menyimak syair-syair yang digunakan pada nyanyian <i>nenggo</i> ?	tertentu, misalnya pada pertunjukan tari <i>caci</i> yang digelar di Cambir terletak pada syair <i>Ata Lomes de ata Ngonde</i> pada <i>nenggo Somba Weta</i> . Dalam memahami <i>nenggo</i> , akan sangat susah apabila diartikan secara kata per kata, sehingga dianjurkan diartikan secara utuh dalam satu kalimat.
6.	Nilai-nilai apa saja yang diperoleh dari nyanyian <i>nenggo</i> ?	Jika berbicara tentang nilai yang diperoleh dari nyanyian <i>nenggo</i> , pada dasarnya yang <i>nenggo</i> bertujuan untuk menghibur masyarakat. Selebihnya adalah pesan-pesannya harus tersampaikan kepada masyarakat. Pada pesan-pesan ini terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan Orang Manggarai itu sendiri.
7.	Apakah nilai yang disampaikan sesuai dengan pola kehidupan orang Manggarai?	Pada dasarnya kesenian khas Manggarai pasti menggambarkan keadaan Manggarai itu sendiri, begitu pula yang terdapat pada nyanyian nyanyian <i>nenggo</i> . Biasanya pelaku <i>nenggo</i> yang mengalunkan <i>nenggo</i> , lebih banyak menceritakan kehidupan yang ia alami dan dikaitkan dengan situasi kehidupan yang terjadi.
8.	Apa harapan anda untuk penampilan <i>nenggo</i> pada /pertunjukan tari <i>caci</i> selanjutnya ?	Harapan untuk penampilan <i>nenggo</i> pada /pertunjukan tari <i>caci</i> selanjutnya adalah semoga lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi penggunaan syair, maupun dari cara membawakannya. Semoga kaum muda dapat mengapresiasi <i>nenggo</i> dan diwariskan ke generasi selanjutnya.

#### d) Wawancara IV

Nama : Siprinanus Pangkul

Waktu Wawancara : 29 Oktober 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan anda terhadap pertunjukan tari <i>caci</i> ?	Tanggapan saya khusus pada penari <i>caci</i> ; penampilan tari <i>caci</i> sekarang ini banyak diikuti oleh anak-anak muda, hal ini tentu saja sangat diapresiasi oleh orang tua kita. Kemudian pada lomes lomes yang

		dibawakan juga bermacam-macam sesuai dengan kreasi anak muda jaman sekarang. Harapannya semoga anak muda terus melestarikan kesenian ini.
2.	Apa tanggapan anda terhadap penampilan nyanyian <i>nenggo</i> ?	Tanggapan saya ialah semua <i>nenggo</i> yang ditampilkan pada tari <i>caci</i> semestinya dapat dipelajari respon dengan baik oleh seluruh penonton, karena memiliki pesan-pesan yang sangat penting untuk kehidupan kita bersama.
3.	Apakah nyanyian <i>nenggo</i> yang ditampilkan pada pertunjukan tari <i>caci</i> memiliki ciri khas tersendiri?	Semua <i>nenggo</i> yang ditampilkan tidak berbeda dengan <i>nenggo-nenggo</i> yang ditampilkan di tari <i>caci</i> pada umumnya. Semua <i>nenggo</i> ciri khasnya sama bahwa tetap dibawakan dengan gaya dan alunan khas Manggarai.
4.	Apa tanggapan anda terkait penggunaan syair yang digunakan dalam nyanyian <i>nenggo</i> ?	Terkait syair yang digunakan pada pertunjukan tari memiliki pesan pesan yang berkaitan dengan kehidupan orang Manggarai pada umumnya.
5.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengapresiasi/ menyimak syair-syair yang digunakan pada nyanyian <i>nenggo</i> ?	Dalam menyimak syair-syair yang digunakan dalam nyanyian <i>nenggo</i> sangat dibutuhkan perbendaharaan istilah istilah khas Manggarai khususnya <i>go'et go'et</i> . Tetapi pada umumnya syair yang digunakan sangat berkaitan erat dengan keadaan masyarakat Manggarai atau mengandung nilai-nilai kehidupan orang Manggarai.
6.	Nilai-nilai apa saja yang diperoleh dari nyanyian <i>nenggo</i> ?	Nilai nilai yang diperoleh itu diantaranya nilai yang bersifat menghibur, masyarakat merasa senang dengan seluruh elemen yang terdapat pada pertunjukan tari <i>caci</i> . Kita yang menyaksikan pertunjukan tari <i>caci</i> merasa terhibur dengan penampilan-penampilan dari setiap penari <i>caci</i> . Selain penari <i>caci</i> , juga merasa terhibur dengan interaksi antara penari <i>caci</i> dengan penonton. Kemudian juga yang berkaitan dengan nilai kebersamaan (relasi dengan sesama golongan, relasi dengan orang tua),

8.	Apa harapan anda untuk penampilan <i>nenggo</i> pada /pertunjukan tari <i>caci</i> selanjutnya ?	<p>dan nilai yang berkaitan dengan Sang Pencipta. Syair yang berkaitan dengan Sang Pencipta ini bermakna yang paling tinggi karena berkaitan dengan tatanan hidup yang sesuai dengan ajaran Tuhan.</p> <p>Harapan untuk penampilan <i>nenggo</i> pada /pertunjukan tari <i>caci</i> selanjutnya adalah semoga lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi penggunaan syair, maupun dari cara membawakannya. Semoga kaum muda dapat mengapresiasi <i>nenggo</i> dan diwariskan ke generasi selanjutnya.</p>
----	--	--

#### B. Data Narasumber Sebagai Sumber Data Primer

No	NAMA	PEKERJAAN/ STATUS NARASUMBER	ALAMAT
1	Aleksius Seneng	Petani/Pakar Tari Caci dan Syair-syair Nenggo	Helas, Desa Wae Ajang, Kec. Satarmese, Kab. Manggarai NTT
2	Servasius Danggang	Mahasiswa/ Pengapresiasi Pertunjukan Tari Caci	Nege, Desa Wae Ajang, Kec. Satarmese, Kab. Manggarai NTT
3.	Bernadus Bogor	Petani/ <i>Tu'a Golo</i>	Cambir, Desa Wae Ajang, Kec. Satarmese, Kab. Manggarai NTT
4.	Siprianus Pangkul	Petani/Penari Caci atau Pelaku Nenggo	Helas, Desa Wae Ajang, Kec. Satarmese, Kab. Manggarai NTT
5.	Wihelmus Baco	Petani/Guru/ <i>Tu'a Gendang</i>	Cambir, Desa Wae Ajang, Kec. Satarmese, Kab. Manggarai NTT
6.	Aloysius Agung	Petani/ <i>Tu'a Teno</i>	Cambir, Desa Wae Ajang, Kec. Satarmese, Kab. Manggarai NTT
7.	Elias Eman	Pendidik/Toko Pendidik	Cambir, Desa Wae Ajang, Kec. Satarmese, Kab. Manggarai NTT
8.	Marianus Mansur	Pendidik/Toko Pendidik	Cambir, Desa Wae Ajang, Kec. Satarmese, Kab. Manggarai NTT
9	Gordianus Pasur	Pendidik/Toko Pendidik	Cambir, Desa Wae Ajang, Kec. Satarmese, Kab. Manggarai NTT

### C. Dokumentasi Penelitian



Peneliti Bersama Narasumber: Bapak Aleksius Seneng, (Dok. Wiko, 2018)



Peneliti Bersama Narasumber Bapak Aleksius Seneng dan keluarga, (Dok. Wiko, 2018)





Pendokumentasian pada salah satu prosesi upacara *Congko Lokap*, (Dok. Wiko, 2018)



Pendokumentasian pada salah Pertunjukan tari *Caci*, (Dok. Wiko, 2018)

#### D. Kepanitian Upacara Congko Lokap Gendang Cambir

No	KETERANGAN JABATAN	NAMA
1	Penanggung Jawab	Bernadus Bagor
2	Ketua Pelaksana	Alosius Agung
3	Sekretaris	Kanisius Tatung
		Gordianus Pasur
		Virgilius P. Bendar
4	Bendahara	Marselinus Madun
		Aloisius Arong
		Wihelmus Baco (barang)
5.	Seksi-Seksi	
	01 Adat/Acara	Donatus Dagot
		Aloisius Agung
		Bernadus Bagor
		Vitalis Wena
	02 Penggalangan Dana	Florianus anjur
		Gordianus Pasur
		Fransiskus Jemaun
		Bartolomeus Mirdelan
		Videlis Banggut
	03 Hubungan Masyarakat	Paulus Mema
		Lodovitus Jeharu
		Yohanes Genca
		Herman Hasu
		Gonsius Burman
		Bertolomeus Mirdelan
	04 Caci	Honoratus Jelalut
		Melkior Bagus
		Samuel Mandu
		Marten Ncono
		Adolfus Semadi
		Ignasius Jehatu
	05 Dokumentasi	Marianus Mansur
		Elias Eman

	06 Penerangan & Sound System	Gaspar Baru
		Yoseph Jarong
07 Konsumsi		Laurensius patut
		Samson Dabut
		Saverinus Langgut
08 Air Minum		Antonius Rando
		Phlipus Sarong
		Konradus Eting
		Deni Lanjung
09 Perlengkapan Dapur		Paulus Mema
		Gabriel Anggu
		Vinsensius Tanar
10 Kemah		Hendrikus Jedadut
		Stefanus Saru
		Kandidus Dakut
		Konstatn Sagut
11 Pembantaian		Yohanes Jeparut
		Videlis Banggut
		Pepinsianus Ndandut
		Heribertu Jebaru
		Vens Banggur
12 P3K		Hildergardis Nurti, dkk
13 Kayu Api		Rudi Manggu
		Aprianus Abun
		Yoskar Andu
		Redi Gunawan Madu
		Roli Kantus
14 Tuak & Rokok		Marselinus Makun
		Marselinus Madun
		Dominikus Tengkar
		Tadeus Maur
15 Pelayanan		Florianus Anjur (koordinator)
16 Keamanan		Ferdi Natom
		Gabriel Anggu




	17 Pelayanan Tamu	Marselinus Madun
		Gordianus Pasur
		Kanisius Tatung
		Siprianus Seng
	18 Liturgi	Melkior Bagus
		Hendrikus Anggut
		Marianus Mansur
	v19 Dekorasi ( termasuk gapura)	Marianus Mansur
	20 Masak	Ibu-ibu

Cambir, 31 Desember 2017  
Ketua Pelaksana

Aloisius A Gusng

## E. Surat-Surat Penelitian



### 1. Izin Penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta ke Kesbangpol DIY

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>PROGRAM PASCASARJANA</b> Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326 Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id
Nomor : 10303/UN34.17/LT/2018	6 September 2018
Hal : Izin Penelitian	
Yth. Kepala Bakesbangpol DIY Jl. Jend. Sudirman No.5, Cokrodiningratan, Jetis, Kota Yogyakarta, DIY 55233	
Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:	
Nama	: WILFEBRI OSWALDUS WIKO
NIM	: 17724251015
Program Studi	: Pendidikan Seni
Konsentrasi	: Seni Musik
untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:	
Waktu	: September s.d Desember 2018
Lokasi/Objek	: Kabupaten Manggarai NTT
Judul Penelitian	: Tinjauan Aksiologi Nyanyian Tradisi Nenggo pada Pertunjukan Tari Caci di Manggarai NTT
Pembimbing	: Dr. Susilo Pradoko, M.Si.
Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih	
Wakil Direktur I,	
	
Tembusan:	
1. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten NIP 19600410 198503 1 002 Manggarai.	
2. Mahasiswa Ybs.	

## 2. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol DIY ke Kesbangpol NTT di Kupang

		<b>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA</b> <b>BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b> Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137	
		Yogyakarta, 25 September 2018	
Nomor	: 074/9462/Kesbangpol/2018	Kepada Yth. :	Gubernur Nusa Tenggara Timur
Perihal	: Rekomendasi Penelitian		Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur
		di Kupang	
Memperhatikan surat :			
Dari	: Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta		
Nomor	: 10303/UN34.17/LT/2018		
Tanggal	: 6 September 2018		
Perihal	: Izin Penelitian		
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : <b>"TINJAUAN AKSIOLOGI NYANYIAN TRADISI NENGGO PADA PERTUNJUKAN TARI CACI DI MANGGARAI NTT"</b> kepada:			
Nama	: WILFEBRI OSWALDUS WIKO		
NIM	: 17724251015		
No.HP/Identitas	: 082343605526/5310050508940003		
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Seni		
Fakultas	: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta		
Lokasi Penelitian	: Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur		
Waktu Penelitian	: 25 September 2018 s.d 31 Desember 2018		
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.			
Kepada yang bersangkutan diwajibkan:			
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;</li><li>2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;</li><li>3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.</li><li>4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.</li></ol>			
Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.			
Demikian untuk menjadikan maklum.			
		 AGUNG SUPRIYANTO, SH NIP. 198010281992031004	
Tembusan disampaikan Kepada Yth :			
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Gubernur DIY (sebagai laporan)</li><li>2. Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta;</li><li>3. Yang bersangkutan.</li></ol>			

3. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol NTT ke Bupati Manggarai Cq.  
Kesbangpol Kabupaten Manggarai

	<b>PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL</b> <b>DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)</b> <small>Jalan Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp / Fax. (0380) 833213, 821827 Email : <a href="mailto:dpmptsp.nttprov@gmail.com">dpmptsp.nttprov@gmail.com</a>, Website: <a href="http://www.dpmptsp.nttprov.go.id">www.dpmptsp.nttprov.go.id</a></small>
<hr/>	
Kupang, 01 Oktober 2018	
Nomor : 070/4012/DPMPTSP/2018	Kepada
Sifat : Biasa	Yth. Bupati Manggarai
Lampiran : -	Cq. Kepala Badan Kesbang Linmas
Hal : Izin Penelitian	Kabupaten Manggarai
	di
	RUTENG
<p>Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/9462/Kesbangpol/2018 Tanggal 25 September 2018, tentang Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian, dan setelah mempelajari rencana kegiatan/proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa :</p>	
Nama	: WILFEBRI OSWALDUS WIKO
NIM	: 17724251015
Jurusan / Prodi	: Seni Musik
Kebangsaan	: Indonesia
Untuk melakukan penelitian dengan judul :	
<b>" TINJAUAN AKSIOLOGI NYANYIAN TRADISI NENGGO PADA PERTUNJUKAN TARI CACI DI MANGGARAI NTT "</b>	
Lokasi	: Kabupaten Manggarai
Pengikut	: -
Lama Penelitian	: 02 Oktober s.d 31 Desember 2018
Penanggungjawab	: Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Bupati Manggarai.</p> <p>Demikian surat izin ini dan atas perhatian disampaikan terima kasih.</p>	
<p>a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. NTT, ↓</p> <p> <b>Ir. SEMUEL REBO</b> Pembina Utama Madya NIP. 19610626 198503 1 012</p>	
<p><b>Tembusan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);</li><li>2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);</li><li>3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);</li><li>4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;</li><li>5. Kepala Dinas Penanaman Modal, Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Manggarai di Ruteng;</li><li>6. Wakil Direktur I Program Pascasarjana I Universitas Negeri Yogyakarta di Yogyakarta.</li></ol>	

4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Kab. Manggarai ke  
Camat Satarmese di Iteng



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI**  
**DINAS PENANAMAN MODAL, KOPERASI, USAHA KECIL,**  
**MENENGAH, DAN TENAGA KERJA**  
*Jln. Harimau I - Ruteng*

---

**IZIN PENELITIAN**  
Nomor : 503/DPMKUT/2443/IP/X/2018

Berdasarkan : Surat Pengantar dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY, Nomor : 074/9462/Kesbangpol/2018, Tanggal 25 September 2018;  
Perihal : Izin Penelitian;  
Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud, perlu dikeluarkan Surat Izin;  
Mengingat : Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Dengan ini memberikan :

**IZIN PENELITIAN**

**Kepada :**  
Nama : Wilfebri Oswaldus Wiko  
NIM/KTP : 17724251015  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Fakultas / Prodi : Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta / Pendidikan Seni

**Untuk melakukan penelitian di :**  
Judul : " Tinjauan Aksiologi Nyanyian Tradisi Nenggo pada Pertunjukan Tari Caci di Manggarai ( Cambir ) Desa Wae Ajang, Kec. Satar Mese, Kab. Manggarai "

Lokasi : Manggarai (Cambir), Desa Wae Ajang, Kec. Satar Mese, Kab. Manggarai  
Pengikut :  
Lama Penelitian : 24 (dua puluh empat) hari, 09 Oktober 2018 s/d 01 November 2018

Dengan ketentuan :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan kegiatan kepada Camat setempat;
2. Selama melakukan kegiatan, yang bersangkutan tidak diperkenankan melakukan kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif, tidak melakukan hal-hal yang mengganggu KAMTIBMAS setempat;
4. Wajib melaporkan hasil kegiatan kepada Gubernur NTT dan Bupati Manggarai;
5. Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diharapkan kepada pimpinan Instansi Pemerintah ataupun swasta yang dihubungi agar dapat memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
6. Setelah selesai penelitian, wajib melampirkan Surat keterangan Selesai Penelitian dari Kepala Desa/Lurah dan Camat.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan dan diharapkan agar pihak-pihak yang mendapat tembusan surat ini memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan dan peninjauan kembali sebagaimana mestinya.

Ruteng, 08 Oktober 2018

Kepala Dinas Penanaman Modal, Koperasi,  
Usaha Kecil, Menengah, Dan Tenaga Kerja  
Kabupaten Manggarai,

  
**Drs. Isvridus Buntanus**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19633112 199203 1 178

Tembusan :

1. Bupati Manggarai di Ruteng (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Manggarai di Ruteng;
3. Camat Iteng di Satar Mese;
4. Wakil Direktur I Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta
5. Yang bersangkutan di tempat

CS CamScanner



**5. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dinas Penanaman Modal, Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Tenaga Kerja Kabupaten Manggarai**



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI  
DINAS PENANAMAN MODAL, KOPERASI, USAHA KECIL,  
MENENGAH, DAN TENAGA KERJA**

*Jln. Harimau I - Ruteng*

**SURAT KETERANGAN  
SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 503/DPMKUT/08/SP/I/2019

Memperhatikan Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Camat Satar Mese  
Nomor : Ksr.022.5/4/I/2019 Tanggal 04 Januari 2019.

Maka dengan ini menerangkan :

Nama	: Wilfebri Oswaldus Wiko
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 17724251015
Universitas / Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta
Fakultas	: Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi	: Pendidikan Seni

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian dengan judul " **Tinjauan Aksiologi Nyanyian Tradisi Nenggo pada Pertunjukan Tari Caci di Manggarai ( Cambir ) Desa Wae Ajang, Kec. Satar Mese, Kab. Manggarai** ", selama 24 (dua puluh empat) Hari terhitung tanggal 09 Oktober s/d 01 November 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ruteng, 08 Januari 2019

Kepala Dinas Penanaman Modal, Koperasi,  
Usaha Kecil, Menengah, Dan Tenaga Kerja  
Kabupaten Manggarai

  
**ANSEL MUS ASEAL, SH.M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19610903 199203 1 006

Tembusan :

1. Bupati Manggarai di Ruteng (sebagai laporan);
2. Wakil Direktur I Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang Bersangkutan di Tempat.